ANALISIS PERILAKU SADARI PADA REMAJA DI KABUPATEN PATI

Dewi Elliana[1], Sri Mularsih[2]
[1]Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang
E-mail: Dewielliana11@gmail.com
[2]Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang
E-mail: srimularsih88@gmail.com

ABSTRACT

Breast cancer is the second leading cause of death in the world by 13% after cardiovascular disease. Ministry of Health (Ministry of Health) in 2019 stated, the number of breast cancer in Indonesia reached 42.1 people per 100 thousand population. Data for 2017-2018 in starch district there were 4 cases of breast cancer patients died 1 person. In growong lor health center there is one case of breast cancer sufferers. Behavior breast self-examination (Breast Self-Examination) is an early detection or prevention of breast cancer that is by doing breast self-examination (Check Breast Self). BSE is an act of early detection of the symptoms of breast cancer. This study uses cross sectional according to the nature of the study, this study belongs to the type of correlation analytic research. Population in this study were 30 adolescents in Karang Taruna in Growong Lor Village, Juwana Subdistrict, Pati. Samples in this study were 30 adolescents in Karang Taruna in Growong Village Lor, Juwana District, Pati Regency with total sampling method. Results of the study Most respondents had sufficient knowledge of 11 (36.7%) respondents and did realize that as many as 29 (96.7%) respondents. The conclusion is that there is a relationship between the level of awareness of adolescents about awareness with awareness behavior in Karang Taruna, Growong Lor Village, Juwana District, Pati Regency, with a p value of 0.01. Health personnel should increase their understanding of BSE through counseling to teenagers.

Keywords: *Conscious Knowledge, Conscious Behavior*

ABSTRAK

Kanker payudara penyebab kematian ke dua di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskuler. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2019 menyatakan, angka kanker payudara di Indonesia mencapai 42,1 orang per 100 ribu penduduk. Data tahun 2017-2018 di Kabupaten pati terdapat 4 kasus penderita kanker payudara meninggal 1 orang. Di puskesmas growong lor terdapat 1 kasus penderita kanker payudara.Perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan upaya deteksi dini atau pencegahan kanker payudara yaitu dengan melakukan SADARI (Periksa Payudara Sendiri). SADARI adalah tindakan deteksi dini terhadap adanya gejala-gejala kanker payudara. Penelitian ini menggunakan cross sectional menurut sifat dasar penelitian, penelitian ini termasuk jenis penelitian analitik korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah 30 remaja di Karang Taruna di Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.Sampel dalam penelitian ini adalah 30 remaja di Karang Taruna di Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati dengan metode total sampling. Hasil penelitian Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup 11 (36,7%) responden dan melakukan Sadari yaitu sebanyak 29 (96,7%) responden. Kesimpulan nya adalah ada hubungan tingkat pengetahun remaja tentang sadari dengan perilaku sadari di Karang taruna

Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati,dengan p value 0,01. Tenaga kesehatan hendaknya meningkatkan pemahaman tentang SADARI melalui penyuluhan kepada remaja.

Kata Kunci: Pengetahuan Sadari, Perilaku Sadari

PENDAHULUAN

Perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan upaya deteksi dini atau pencegahan kanker payudara yaitu dengan melakukan SADARI (Periksa Payudara Sendiri). SADARI adalah tindakan deteksi dini terhadap adanya gejala-gejala kanker payudara. Metode ini sangat sederhana, namun diharapkan dapat menekan tingginya angka penderita kanker payudara, karena semakin awal terdeteksi maka semakin cepat proses pengobatan yang diperlukan (Maryanti, 2009).

SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dianjurkan pada wanita, terutama pada wanita dengan usia mulai dari 17 tahun. Karena wanita dengan usia subur dengan sangat berisiko terkena penyakit kanker payudara, sehingga wanita harus selalu sadarakan kesehatan payudaranya yaitu dengan cara rutin memeriksa payudaranya sebagai upaya awal pencegahan penyakit kanker payudara. Cukup dimulai dengan cara yang paling mudah dan sederhana yang dapat dilakukan sendiri di rumah dan dilakukan setiap bulan setelah selesai masa menstruasi yakni dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Para wanita akan mampu melakukan deteksi dini apabila terjadi perubahan pada payudaranya (Brunner & Sudarth, 2001). Namun jika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI maka akan menyebabkan wanita usia subur tidak memperdulikan tentang SADARI.

Menurut Data Wold Health Organization (WHO) tahun 2013, insiden kanker payudara meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 41,1 juta kasus tahun 2012. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012. Kanker payudara penyebab kematian ke dua di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskuler. Pada tahun 2030 diperkirakan kanker dapat mencapai 26 juta orang dan 17 juta di antaranya meninggal karena kanker, terlebih untuk negara miskin dan berkembang (Kemenkes, 2014).

Target *Sustainabel Development Goals* (SDGs) tahun 2030 pada goal 3.4 tentang mengurangi sepertiga kematian prematur akibat penyakit tidak menular melalui pencegahan dan perawatan, serta mendorong kesehatan dan kesejahteraan mental. Target *Sustainabel Development Goals* (SDGs) tahun 2025 menurunkan sebesar 25% kematian akibat *cardiovascular disease, cancer, diabetes, or chronic respiratory disease*, dari hasil Riskesdas 2007 untuk kematian akibat tumor ganas mencapai 5,7% (Kemenkes RI, 2015).

Kaum wanita masih sangat rentan menderita penyakit kanker payudara yang dapat mengakibat-kan kematian. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan, jumlah kasus baru juga meningkat. Pravelensi tahun 2003 hanya ada 221 kasus, tahun 2008 sudah tiga kali lipat menjadi 657 kasus dan terdapt 1.722 total kasus pada tahun 2010-2011. Sebanyak 60 -70% penderita kanker payudara datang dengan stadium lanjut (stadium III atau IV), sehingga hampir setengah dari angka kejadian kanker payudara berakhir dengan kematian (Rini,2010).

Benjolan di payudara ditemukan dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Oleh karena itu pemeriksaan payudara sendiri sangat penting bagi para wanita terutama usia dewasa awal. Kurangnya kesadaran dalam perilaku melakukan pemeriksaan payudara sendiri menjadi permasalahan utama. Hal ini terkait bahwa para wanita kurang mengalami

suatu kepekaan dengan payudaranya, sehingga kurang perhatian terhadap kondisi payudaranya (Yuni, 2009).

Di Indonesia, skrining terhadap kanker payudara masih bersifat individual dan sporadik sehingga program deteksi dini masih belum efisien dan efektif. Sebagai akibatnya, pasien dengan kanker payudara stadium lanjut masih cukup tinggi, yaitu lebih dari 50 % (Manuba, 2010).

Masa remaja atau masa Adolesensi adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dan berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan (Cahyaningsih, 2011).

Saat ini ada kecenderungan kanker payudara dialami oleh perempuan dengan usia 15-20 tahun, ini berarti tidak ada kata terlalu dini untuk memulai memberikan pendidikan SADARI secara rutin (7-10 hari setelah haid) setiap bulan. Dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%, sayangnya wanita yang melakukan SADARI masih rendah (25% -30%) (Septiani dan Suara , 2013).

Menurut badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) satu-satunya cara yang efektif sampai saat ini hanya dengan melakukan deteksi sedini mungkin pada kemungkinan timbulnya penyakit ini, yaitu dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Tindakan ini sangat penting karena hampir 85% benjolan payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Pemeriksaan ini sebaiknya dilakukan 7-10 hari setelah menstruasi, karena kondisi payudara lunak dan longgar sehingga memudahkan perabaan (Suryaningsih dan Sukaca, 2009).

Terbukti 95% wanita yang terdiagnosis pada tahap awal kanker payudara dapat bertahan hidup lebih dari lima tahun setelah terdiagnosis sehingga banyak dokter yang merekomendasikan agar para wanita menjalani SADARI (Lusa, 2007).

Deteksi dini dilakukan terutama pada usia remaja dengan peningkatan kewaspadaan disertai pengobatan yang sesuai dipercaya dapat menurunkan jumlah kematian karena kanker payudara (Bustan, 2007).

Pemeriksaan payudara sendiri adalah upaya deteksi dini kanker payudara. Cara ini perlu dikuasai dan dilakukan oleh remaja putri agar dapat melakukan deteksi dini kanker payudara. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan SADARI remaja adalah melalui pelatihan SADARI. Promosi Kesehatan di Sekolah ditambah dengan metode promosi yang tepat dalam pelaksanaan dan penyerapannya merupakan langkah yang strategis dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat hal ini didasari pemikiran bahwa sekolah merupakan lembaga yang sengaja didirikan untuk membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik fisik mental maupun spiritual (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan data yang didapat di RSUP Dr. Kariadi Semarang didapatkan jumlah penderita kanker payudara sebanyak 325 kasus (Bagian Rekam Medik RSUP Dr. Kariadi, 2010).

Berdasarkan dari data yang didapatkan tahun 2017-2018 di Kabupaten pati terdapat 4 kasus penderita kanker payudara meninggal 1 orang. Di kecamatan Juwana terdapat 1 kasus penderita kanker payudara. Di Puskesmas Growong Lor terdapat 1 kasus penderita kanker payudara (Puskesmas Growong, 2019).

Studi pendahuluan pada penelitian oleh responden yang dilakukan di karang taruna di Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati berdasarkan data penelitian dari 10 orang remaja putri hasil yang didapat berpengetahuan baik dan berperilaku baik

tentang pemeriksaan payudara sendiri sejumlah 4 orang dan yang 6 orang masih kurang pengetahuan dan perilakunya

Berdasarkan uraian di atas dan informasi kasus kanker dengan insiden tertinggi pada perempuan dengan kanker payudara, maka perlu adanya upaya pendeteksian dini kanker/ tumor payudara pada tingkat remaja karena pada tingkatan ini remaja putri beresiko terkena kanker payudara serta diberikan wadah untuk mendapatkan informasi dan konseling tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) (Notoatmodjo,2007).

Menurut Notoatmodjo (2003) perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Pengetahuan adalah merupakan faktor yang sangat penting dalam hal pendeteksian kanker secara dini, dengan pengetahuan dan sikap yang baik tentang SADARI maka dapat mencegah kanker stadium lanjut.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan *cross sectional* adalah suatu penelitian dengan variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2005).

Menurut sifat dasar penelitian, penelitian ini termasuk jenis penelitian analitik korelasi yaitu satu metode penelitian yang dilakulan dengan tujuan utama untuk mengukur hubungan korelasi. Dengan menghubungkan variabel independen yaitu pengetahuan tentang sadari mempengaruhi variable dependen yaitu prilaku pengetahuan tentang sadari (Notoatmodjo, 2005). Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi yang akan diambil pada penelitian ini adalah 30 remaja di Karang Taruna Di Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 remaja di Karang Taruna di Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling pada keseluruhan populasi, sehingga mendapatkan 30 sample (Notoatmodjo, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Pendidikan Responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
SMA	16	53,3
SMK	14	46,7
Total	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 16 responden (53,3%).

b. Tingkat Pengetahuan Remaja

Tabel 2 Distribusi tingkat pengetahuan Sadari

Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari	Jumlah	%
Baik	10	33,3
Cukup	11	36,7
Kurang	9	30,0
Total	30	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 11 responden (36,7%).

c. Perilaku SADARI

Tabel 3. distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku sadari

Perilaku Sadari	Jumlah	%
Melakukan	29	96.7
Tidak melakukan	1	3,3
Total	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 29 orang (96.7 %) melakukan sadari.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4 Hasil Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Sadari dengan Perilaku Sadari

Pengeta-huan	Perilaku					
	Melakukan		Tidak melakukan		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Kurang	8	26,7	1	3,3	9	30,0
Cukup	11	36,7	0	0,0	11	36,7
Baik	10	33,3	0	0,0	10	33,3
Total	29	96,7	1	3,3	30	100

X^2= 9,04 p value = 0,01

Tabel 4 menunjukan bahwa tingkat pengetahuan remaja karang taruna tentang sadari pada kategori baik dengan melakukan perilaku sadari sebanyak 10 responden atau 33,3%, sedangkan yang tidak melakukan sebanyak 0 responden atau 0,0%. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang sadari pada kategori cukup dengan melakukan prilaku sadari sebanyak 11 respondem atau 36,7% sedangkan yang tidak melakukan sebanyak 0 responden atau 0,0%. Pengetahuan remaja putri pada kategori kurang dengan melakukan sadari sebanyak 8 responden atau 26,7%, sedangkan yang tidak melakukan sebanyak 1 responden atau 3,3%.

Uji *chi square* yang dilakukan untuk mencari hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang sadari dengan perilaku sadari pada remaja diperoleh hasil *p value* sebesar 0,01 (0,01<0,05) maka dapat disimpulkan Ho ditolak Ha diterima, dengan demikian menyatakan ada hubungan tingkat pengetahun remaja karang taruna tentang sadari dengan prilaku sadari di Karang Taruna Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Pengetahuan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 30 responden sebanyak 30 responden (36,7%) termasuk berpengetahuan cukup tentang sadari.

Menurut Notoatmodjo (2003), menyatakan bahwa selain faktor pendidikan masih banyak yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang antara lain, informasi, pengalaman dan budaya. Hal ini berarti bahwa informasi dari berbagai media, tenaga kesehatan, pengalaman yang pernah dialami oleh responden dan adanya budaya masyarakat sekitar dapat mempengaruhi pengetahuan responden.

Dengan pengetahuan yang cukup tersebut akan menjadikan para remaja akan memiliki prilaku yang baik sehubungan dengan prilaku sadari. Pengetahuan tentang sadari dapat diperoleh dari informasi-informasi. Upaya yang harus dilakukan yaitu memberi penyuluhan dan konseling serta pendidikn kesehatan agar remaja memiliki informasi yang jelas.

b. Perilaku sadari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden

yaitu 29 orang (96.7%) melakukan sadari. Menurut Notoatmodjo (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, sikap masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi sosial, sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan, jarak, lokasi, biaya, sumber daya, dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, termasuk petugas kesehatan. Responden sebagian besar melakukan sadari karena pengetahuan responden tentang Sadari sebagian besar cukup mengetahui. Dari keseluruhan responden yaitu sebanyak 30 responden (96,7%) melakukan sadari.

2. Analisis Bivariat

Hubungan tingkat pengetahun remaja putri tentang sadari dengan prilaku sadari.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang sadari dengan prilaku sadari di Karang taruna Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, didapatkan dari Uji *chi square* diperoleh hasil *p value* sebesar 0,01 (0,01 < 0,05). Karena nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 dengan demikian Ha diterima yang berati ada hubungan tingkat pengetahuan tingkat oengetahuan remaja tentang sadari dengan prilaku sadari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapatan Dismita bahwa Dorongan sadari remaja sangat tinggi, sebagai anak muda yang belum memiliki pengalaman tentang sadari. Dengan adanya pengetahuan yang cukup maka menyebabkan perilaku yang cukup baik.

Pendapat dari Dariyo (2004) bahwa status kesehatan seseorang sangat berkaitan dengan beberapa jauh pola kebiasaan prilaku orang tersebut. Jika memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki prilaku yang baik.

Dengan adanya pengetahuan remaja yang kurang maka akan melakukan tindakan yang tidak baik pula dan akan berdampak negative bagi remaja tersebut.

SIMPULAN

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang Sadari yaitu sebanyak 11 (36,7%) responden.
2. Sebagian besar responden melakukan Sadari yaitu sebanyak 29 (96,7%) responden.
3. Ada hubungan tingkat pengetahun remaja tentang sadari dengan prilaku sadari di Karang taruna Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, dengan p value 0,01.

DAFTAR PUSTAKA

Alimul. 2007. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika, Yogyakarta**.**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu* Pendekatan *Praktik.* Rineka Cipta, Jakarta.

Atmaningtyas, Naila. 2009. *Cantik dan Sehat Payudara*. Getar Hati.

Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar,Yogyakarta.

Bustan,M.N. 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Rineka Cipta, Jakarta.

Dinkes, 2012. *Profil Kesehatan Jawa Tengah*. Dinkes Jawa tengah.

Depkes, 2018. Laporan Berdasarkan Rumah Sakit dan Puskesmas Kabupaten Pati. Pati: Depkes

Diana N, 2009. *Faktor Risiko Kejadian Kanker Payudara pada Wanita* di Rumah Sakit Onkologi Surabaya Tahun 2008. Skripsi. Surabaya: FKM UNAIR.

Ghofar,Abdul. 2009. *Cara Mudah Mengenal & Mengobati Kanker*. Flamingo, Yogyakarta.

Hidayat, Aziz alimul. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika, Jakarta.

Nisman, Wenny Artanty.2011.*Lima Menit Kenali Payudara* Anda. CV Andi Offset, Yogyakarta.

Notoatmojo, Soekidjo.2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* . Rineka Cipta , Jakarta.

Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.

Septiani, Sari dan Mahyar Suara. 2013. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Jurnal Kesehatan Ilmiah*, **5:31-34.**